

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meterai digunakan untuk membuat dokumen yang dimiliki sah di mata hukum, terutama dokumen yang memiliki nilai jual tinggi. Mengutip dari Pasal 1 dan Pasal 2 UU No. 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai, meterai adalah pajak yang dikenakan atas dokumen yang bersifat perdata dan dokumen untuk digunakan di pengadilan. Dalam penggunaannya, nilai meterai yang digunakan saat ini ada 2 (dua) jenis yaitu meterai 3000 dan meterai 6000 dengan tujuan penggunaan yang berbeda untuk setiap dokumen.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merupakan salah satu direktorat jenderal di bawah Kementerian Keuangan Indonesia yang bertanggung jawab dalam merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi meterai. Percetakan meterai dipercayakan oleh DJP kepada Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (PERURI).

Dalam mendistribusikan meterai ke seluruh Indonesia, PT. Pos Indonesia ditunjuk oleh pemerintah melalui DJP yang secara resmi dapat menjual dan mengelola meterai. Kantor PT. Pos Indonesia yang menerima meterai dari DJP berada di kota Bandung, dengan nama Kantor Sentral Pengolahan Pos, Divisi yang bertanggung jawab dalam penanganan meterai adalah Divisi Jaringan Pelayanan dan Konsinyasi Filateli. Dalam Divisi Jaringan Pelayanan dan Konsinyasi Filateli, yang mengelola meterai dibagi lagi ke struktur yang lebih kecil yaitu Bagian Konsinyasi.

Bagian Konsinyasi bertanggung jawab dalam mengelola barang Konsinyasi salah satunya yaitu meterai mulai dari penerimaan meterai dari PERURI dan DJP, penyimpanan, *monitoring* dan pengelolaan di dalam gudang serta pendistribusiannya ke 205 Kantor Pos Pemeriksa (KPRk) yang ada di Indonesia. Meterai yang diterima oleh Bagian Konsinyasi dari PERURI dan DJP berupa dus meterai, dalam 1 (satu) dus meterai masing-masing terdiri dari 50.000 keping meterai (lihat Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Label meterai 3000 dan 6000

(Sumber: Observasi Kantor Pusat)

Dalam mengelola dan mendistribusikan meterai, Bagian Konsinyasi menggunakan suatu sistem aplikasi berbasis *website* yaitu *Dashboard* dan *Konsfila*. *Dashboard* adalah sistem aplikasi berbasis *website* yang digunakan oleh Bagian Konsinyasi khusus untuk memantau persediaan meterai yang ada di setiap KPRk. Penggunaan *Dashboard* mulai diterapkan dalam mengelola meterai dari bulan Januari 2019. *Konsfila* adalah sistem aplikasi berbasis *website* yang digunakan untuk pengelolaan barang Konsinyasi, salah satunya yaitu meterai, mulai dari pemasukan barang ke dalam gudang, pengecekan isi gudang dan pendistribusian ke KPRk. Pada sistem lama distribusi meterai, yaitu sebelum ada *Dashboard*, *Konsfila* digunakan untuk menerima Permintaan Pengiriman yang dikirim oleh KPRk ke Kantor Pusat. Setelah ada *Dashboard*, *Konsfila* di perbaharui dengan adanya Pengiriman Karena Jabatan, yaitu pengiriman khusus untuk meterai tanpa perlu adanya Permintaan Pengiriman dari KPRk.

Penggunaan *Dashboard* di tahun 2019 dalam mengelola meterai bertujuan untuk meningkatkan *Service Level* dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada sistem lama. Permasalahan sistem lama diantaranya ada 3 (tiga) masalah utama. Permasalahan pertama (1) Bagian Konsinyasi mendistribusikan meterai dengan menunggu Permintaan Pengiriman dari KPRk, sehingga distribusi meterai terlambat untuk dikirimkan, terutama KPRk yang memiliki *lead time* pengiriman lama. Pengiriman di pulau Jawa memiliki rata-rata pengiriman 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hari sedangkan pengiriman di luar pulau Jawa 7

(tujuh) sampai dengan 14 hari (berdasarkan *lead time* pengiriman meterai pada tahun 2019 di *website Dashboard*). Permasalahan kedua (2) KPRk mengajukan Permintaan Pengiriman lebih besar dari yang dibutuhkannya sehingga persediaan meterai di Kantor Pusat tidak sesuai dengan didtribusi yang dilakukan dan persediaan KPRk melebihi kapasitas maksimal. Permasalahan ketiga (3) persediaan Kantor Pusat tidak sesuai dengan pengeluaran, saat persediaan Kantor Pusat menipis, pengiriman meterai ke KPRk akan berkurang sehingga persediaan KPRk tidak sebanding dengan penjualan yang dilakukan.

Pada saat ini *Dashboard* sistem baru yang digunakan menampilkan tabel *monitoring* seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 *Monitoring Dashboard*

PERSEDIAAN METERAI 3000 DESAIN 2014 REGIONAL IV JAKARTA 10004							
NO.	KANTOR	STOK MIN (keping)	STOK AKHIR (keping)	STOK MAX (keping)	KEKURANGAN STOK (keping)	STOK PERJALANAN (keping)	KELEBIHAN STOK (keping)
1	BEKASI 17000	68.000	76.050	136.000	0	0	0
2	JAKARTABARAT 11000	135.100	150.300	270.200	0	0	0
3	JAKARTAPUSAT 10000	168.000	265.900	336.000	0	0	0
4	JAKARTASELATAN 12000	106.350	172.050	212.700	0	0	0
5	JAKARTATIMUR 13000	105.600	57.900	211.200	153.300	100.000	0
6	JAKARTAUTARA 14000	87.250	143.050	174.500	0	0	0
7	TANGERANG 15000	89.000	173.500	178.000	0	0	0
J U M L A H		759.300	1.038.750	1.518.600	153.300	100.000	0

(Sumber: *Website Dashboard* persediaan meterai 2020)

Pada Tabel 1.1, diketahui bila terdapat angka berwarna merah pada kolom kekurangan stok, Kantor Pusat akan mengalokasikan distribusi meterai ke KPRk yang mengalami kekurangan stok tersebut. Angka berwarna merah di kekurangan stok akan muncul ketika kolom stok akhir berada di bawah stok minimal. Kendala pertama (1) yang terjadi pada sistem baru ini adalah pemberitahuan angka merah dari kolom kekurangan stok yang tidak bisa menyesuaikan dengan *lead time* pengiriman sehingga menyebabkan pengiriman menjadi terlambat sama seperti permasalahan pertama pada sistem

lama. Kendala kedua (2), dalam mengalokasikan jumlah kebutuhan KPRk, Kantor Pusat masih kebingungan dalam menentukan jumlah meterai yang didistribusikan, padahal sudah jelas di kolom kekurangan stok sudah menampilkan jumlah meterai yang perlu dikirimkan. Kendala kedua ini muncul akibat penjualan di KPRk tidak menentu, sedangkan sistem tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan yang tidak menentu tersebut. Kendala kedua menyebabkan permasalahan yang sama seperti pada permasalahan kedua dan ketiga pada sistem lama.

Disamping kendala pada tabel *monitoring*, sistem baru untuk memantau persediaan meterai memerlukan *file barcode* meterai di *Microsoft Excel* yang menandakan persediaan meterai digudang. *Barcode* meterai yang di-*scan* harus berurutan dan sesuai dengan nomor dusnya. Proses *menscan* data *barcode* inilah rentan terjadi kesalahan data akibat *human error* baik itu *barcode* yang tidak berurutan maupun *barcode* yang tidak sesuai dengan nomor dusnya. Data *barcode* yang salah di *Microsoft Excel* mengakibatkan *input* data persediaan gudang salah. Apabila kendala *input barcode* ini terjadi, akan menyebabkan penyiapan distribusi meterai tertunda selama 1 (satu) hari.

Tabel 1.2 Layanan meterai tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah layanan (dus meterai)	Total Kebutuhan (dus meterai)
1	Januari	929 dus	1.179 dus
2	Februari	1.116 dus	1.122 dus
3	Maret	1.189 dus	1.242 dus
4	April	1.627 dus	1.645 dus
5	Mei	1.242 dus	1.246 dus
6	Juni	46 dus	58 dus
7	Juli	1.649 dus	1.669 dus
8	Agustus	1.447 dus	1.453 dus
9	September	809 dus	834 dus
10	Oktober	1.517 dus	1.589 dus
11	November	1.386 dus	1.421 dus
12	Desember	745 dus	865 dus

(Sumber: *Website Dashboard* pengiriman meterai 2019)

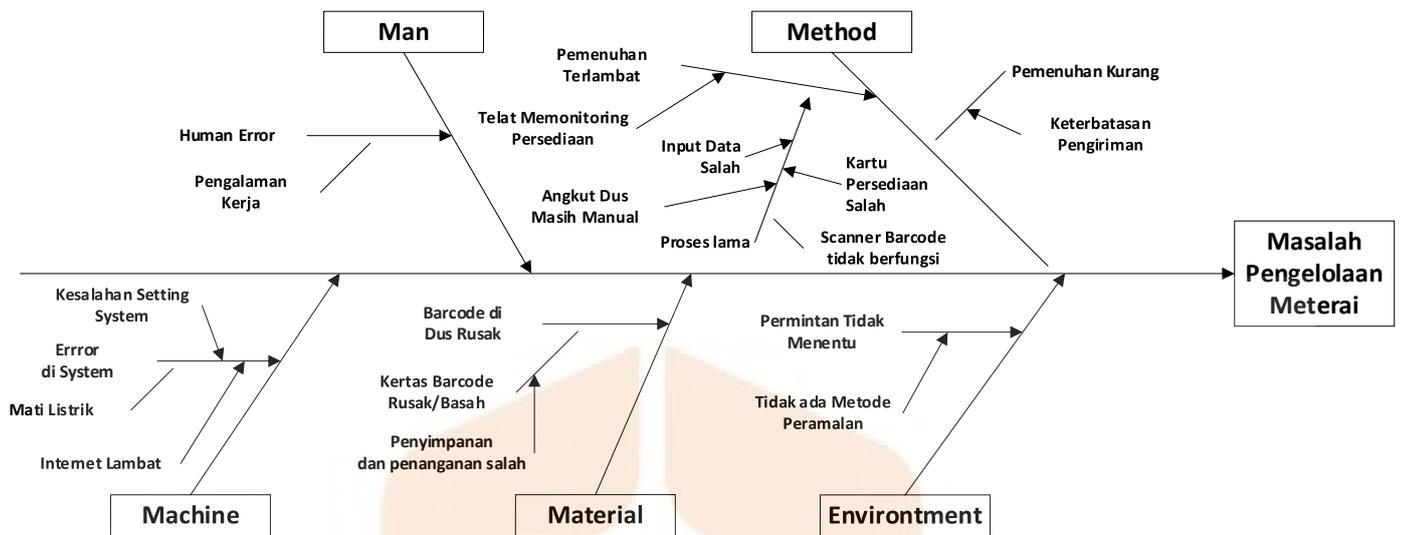
Berdasarkan observasi yang dilakukan, akibat kendala pada sistem baru, permasalahan pada sistem lama terulang kembali pada waktu tertentu. Dapat dilihat pada Tabel 1.2, dari bulan Januari hingga Desember, total layanan pengadaan dus meterai ke KPRk sangat bervariasi normalnya total layanan per bulan di kisaran 1100 – 1300 dus meterai, total layanan yang bervariasi menandakan penggunaan *Dashboard* di sistem baru belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan di sistem lama. Salah satu permasalahan terjadi pada bulan Juni 2019. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 layanan pengadaan meterai pada bulan Juni hanya 58 layanan hal itu disebabkan oleh persediaan meterai di Kantor Pusat yang menipis. Persediaan meterai Kantor Pusat dapat dilihat pada Gambar 1.2. Selain jumlah layanan yang sedikit, masih terdapat layanan pengadaan dus meterai yang terlambat dilayani oleh Kantor Pusat, terutama pada bulan Januari, Maret dan Oktober masing-masing terdapat 250, 53 dan 72 dus meterai yang terlambat pelayanannya pada bulan tersebut.

Persediaan Meterai 3000				Persediaan Meterai 6000			
	Kantor Pusat	Kprk	Total		Kantor Pusat	Kprk	Total
Januari	39 Dus	279 Dus	318 Dus	Januari	3.419 Dus	2.045 Dus	5.464 Dus
Februari	1 Dus	221 Dus	222 Dus	Februari	2.339 Dus	2.073 Dus	4.412 Dus
Maret	356 Dus	270 Dus	626 Dus	Maret	1.513 Dus	1.989 Dus	3.502 Dus
April	298 Dus	274 Dus	572 Dus	April	1.308 Dus	2.173 Dus	3.481 Dus
Mei	138 Dus	354 Dus	492 Dus	Mei	197 Dus	2.466 Dus	2.663 Dus
Juni	138 Dus	284 Dus	422 Dus	Juni	140 Dus	1.755 Dus	1.895 Dus
Juli	23 Dus	270 Dus	293 Dus	Juli	1.556 Dus	1.796 Dus	3.352 Dus
Agustus	177 Dus	266 Dus	443 Dus	Agustus	3.163 Dus	2.152 Dus	5.315 Dus
September	94 Dus	258 Dus	352 Dus	September	3.206 Dus	1.720 Dus	4.926 Dus
Oktober	415 Dus	286 Dus	701 Dus	Oktober	4.353 Dus	2.056 Dus	6.409 Dus
November	281 Dus	322 Dus	603 Dus	November	3.313 Dus	1.972 Dus	5.285 Dus
Desember	215 Dus	262 Dus	477 Dus	Desember	3.049 Dus	1.586 Dus	4.635 Dus

Gambar 1.2 Persediaan meterai 3000 dan 6000 tahun 2019

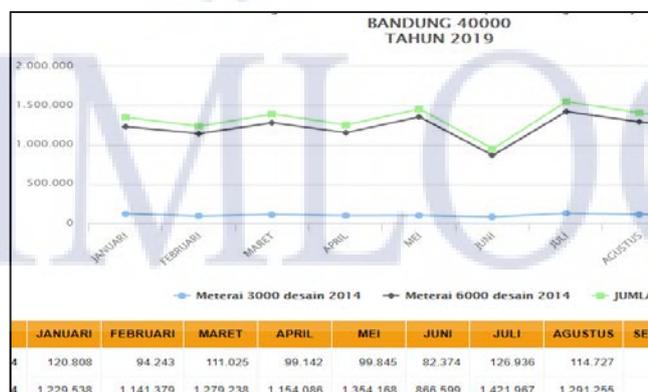
(Sumber: *Website Dashboard* persediaan meterai 2019)

Masalah-masalah pengelolaan meterai lainnya yang mempengaruhi layanan Kantor Pusat pada KPRk dapat dilihat pada *fishbone* di Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Fishbone masalah pengelolaan meterai

Permasalahan-permasalahan pada Gambar 1.3 yang terjadi dalam pengelolaan meterai mempengaruhi *Service Level* yang diberikan pada KPRk. Penurunan *Service Level* yang diikuti dengan persediaan Kantor Pusat dan jumlah layanan dus meterai yang menurun, menyebabkan penjualan meterai di KPRk juga mengalami penurunan.



Gambar 1.4 Penurunan penjualan di KPRk

(Sumber: Website Dashboard persediaan meterai)

Dapat dilihat dari Gambar 1.4, pada bulan Juni saat persediaan Kantor Pusat dan pengiriman berkurang, penjualan meterai 6000 di KPRk Bandung mengalami penurunan sebesar 487.569 keping meterai, di mana pada bulan

Mei penjualan meterai 6000 sebanyak 1.354.168 keping meterai, turun menjadi 866.599 keping meterai di bulan Juni.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan usulan terhadap tabel *monitoring Dashboard* yaitu sistem baru yang digunakan saat ini. Usulan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sistem baru yang masih mengalami permasalahan yang sama pada sistem sama. Selain itu, peneliti juga akan memberikan usulan terhadap sistem baru agar dalam *input* data dapat dilakukan secara otomatis. Usulan yang diberikan akan menentukan kebijakan persediaan yang tepat agar sistem persediaan menggunakan sistem baru lebih efektif dan permasalahan persediaan di sistem lama tidak terulang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana kebijakan persediaan meterai di sistem baru untuk dapat meningkatkan *Service Level*, sehingga dapat mengatasi permasalahan persediaan dalam mendistribusikan meterai?
2. Bagaimana sistem usulan bisa mengurangi kendala pada sistem persediaan yang digunakan oleh Bagian Konsinyasi di PT. Pos Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *Service Level* dengan menentukan kebijakan persediaan meterai sehingga dapat mengatasi permasalahan persediaan dalam mendistribusikan meterai.
2. Mengidentifikasi kelemahan sistem persediaan yang digunakan Bagian Konsinyasi di PT. Pos Indonesia, sehingga dapat menemukan permasalahan yang terjadi pada sistem dan mampu memberikan solusi optimal terhadap sistem persediaan yang digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian antara lain bagi peneliti, keilmuan dan perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan informasi *Service Level* yang dilakukan selama ini dalam mendistribusikan meterai, dapat membantu memudahkan Bagian Konsinyasi dalam pengelolaan meterai agar lebih efektif dan memberikan saran bagaimana cara untuk meningkatkan *Service Level* dalam mengelola meterai.
2. Bagi peneliti, dapat mengetahui distribusi meterai ke seluruh Indonesia yang di kelola oleh Kantor Pusat PT. Pos Indonesia di Bandung dan dapat mempelajari sistem *Dashboard* dan *Konsfila* yang digunakan dalam mengelola persediaan meterai. Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya atau sebagai pembanding dalam meneliti persediaan meterai.
3. Bagi keilmuan, sebagai sumbangsih sebuah karya ilmiah yang telah didapat selama menuntut ilmu di Jurusan Manajemen Logistik. Karya ilmiah ini juga menjadi tolak ukur untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang ada di lapangan, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sistem persediaan agar dapat membuat suatu sistem yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka dalam penelitian perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah persediaan meterai 3000 dan 6000.
2. Data yang digunakan adalah data bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019.
3. Penelitian untuk meningkatkan *Service Level* tidak sampai tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi mengenai deskripsi teoritis tentang objek/variabel yang diteliti, antara lain berupa teori persediaan, *Vendor Managed Inventory* (VMI), Kantor Pos, meterai, *Service Level*, dan Sistem Informasi Manajemen.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan tata cara penyelesaian masalah dalam bentuk *flowchart* dan mendeskripsikan langkah-langkah pengerjaan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab IV menguraikan tentang profil perusahaan PT. Pos Indonesia, pengumpulan data yang telah diperoleh dalam penelitian, dan pengolahan data agar menjadi informasi yang dapat bermanfaat.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab V berisi mengenai hasil analisis dari pengolahan dan pengumpulan data yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisikan tentang kesimpulan dan saran kepada PT. Pos Indonesia mengenai penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan mengenai dari mana data – data dan sumber – sumber materi penelitian diperoleh.